



Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dengan Bantuan *Wordwall* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran IPS

Rif'at Syauqi¹, Suarman², Hendripides³
^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: rifat.syauqi3148@student.unri.ac.id, suarman@lecturer.unri.ac.id, hendripides@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-10 Keywords: <i>Make A Match</i> ; <i>Wordwall</i> ; <i>PTK</i> ; <i>Learning Activity</i> .	This study aims to apply the <i>Make A Match</i> learning model with the help of <i>Wordwall</i> in increasing the learning activeness of social studies subjects in class VIII-6 at SMP Negeri 12 Pekanbaru in the 2023/2024 academic year. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were students of class VIII-6 as many as 31 students. The instrument in this study is the learning activeness observation sheet. The results showed an increase in learning activeness which can be seen from the average percentage of learning activeness from 56.2% to 81.3% which means an increase of 25.1%. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the <i>Make A Match</i> learning model with the help of <i>wordwall</i> can increase the activeness of learning economic subjects in class VIII-6 students of SMP Negeri 12 Pekanbaru in the 2023/2024 academic year.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-10 Kata kunci: <i>Make A Match</i> ; <i>Wordwall</i> ; <i>PTK</i> ; <i>Keaktifan Belajar</i> .	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran <i>Make A Match</i> dengan bantuan <i>Wordwall</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran IPS kelas VIII-6 di SMP Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-6 sebanyak 31 siswa. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi keaktifan belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar yang dapat dilihat dari persentase rata-rata keaktifan belajar dari 56,2% menjadi 81,3% yang berarti meningkat sebesar 25,1%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran <i>Make A Match</i> dengan bantuan <i>wordwall</i> dapat meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengajarkan anak-anak untuk menjadi orang yang baik. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oemar Hamalik (dalam Coring & Nafiah, 2019) mengatakan bahwa pembelajaran adalah gabungan dari elemen manusia, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Dalam proses pembelajaran itu sendiri masih ada banyak terdapat kendala dalam perencanaan dan juga pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Gagne (Prasetyo & Abduh, 2021) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, termasuk memusatkan perhatian dan memberikan dorongan; memberikan pemahaman tentang tujuan pembelajaran; mengarahkan peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari; melakukan kegiatan pembelajaran; melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; dan di akhir pembelajaran melakukan penilaian hasil tes peserta didik, serta bersama peserta didik membuat kesimpulan materi yang dipelajari sehingga mampu menyesuaikan kondisi keaktifan belajar yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 12 Pekanbaru dinyatakan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran tergolong rendah, terutama dalam hal melakukan diskusi dan mengerjakan tugas. Pada waktu pembelajaran ditutup hampir tidak pernah siswa

mampu menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang mereka pelajari. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran IPS diajarkan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Guru lebih aktif daripada siswa selama proses pembelajaran. Siswa tetap diam dan pasif di tempat duduk dan mendengarkan materi dari guru, sehingga siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih suka berbicara tentang hal-hal di luar pelajaran, bermain ponsel, mengantuk, dan bahkan sampai tertidur selama jam pelajaran. Menurut Hendripides, dkk (2022) akibat dari pembelajaran metode konvensional proses belajar dan mengajar tidak dapat berjalan dengan optimal karena guru hanya akan berusaha untuk mengajarkan seluruh bahan yang telah ditentukan dalam selang waktu yang sangat terbatas atau lebih dikenal sebagai “*teacher-centered*”.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran di kelas. Guru harus mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan kurikulum yang diterapkan. Model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran berguna agar siswa lebih aktif dan kreatif sesuai yang diharapkan (Suarman, 2020). Karena setiap strategi pembelajaran hanya dapat diterapkan jika guru menggunakannya dengan tepat, Tingkat keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada cara guru menggunakannya. Dengan model pembelajaran kooperatif yang tepat akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (Fatimatuzahroh, 2019).

Berdasarkan diskusi dengan guru merujuk pada beberapa penelitian relevan yaitu penelitian Rusman (dalam Murdaningrum, 2021) model pembelajaran kooperatif, juga dikenal sebagai model pembelajaran kelompok, dengan menekankan kerja sama peserta didik dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain ketika belajar. Peserta didik juga akan lebih aktif dan bersemangat saat belajar dengan teman-teman mereka, dan peserta didik juga dapat bertukar pikiran antar satu dengan yang lainnya. Isjoni (dalam Setiawan, 2020) juga berpendapat model pembelajaran kooperatif *Make A Match* menuntut peserta didik untuk aktif di kelas. Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan pertanyaan dan kelompok yang diberikan jawaban. Guru menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban. Kemudian, siswa diminta untuk mencari pasangan dari pertanyaan atau jawaban yang

mereka pegang. Mereka diminta untuk menemukan pasangannya sebelum tenggat waktu yang telah ditentukan. Model ini membuat pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan, bersifat interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan kerja sama dan komunikasi antar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Dengan Bantuan *Wordwall* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa SMP Negeri 12 Pekanbaru”. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Make A Match* dengan bantuan *wordwall* diharapkan akan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-6 SMP Negeri 12 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-6 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 31 orang. Kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti menggunakan lembar observasi skala penilaian untuk menilai keaktifan belajar siswa dan tindakan dikatakan berhasil jika minimal 75% siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang rendah melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* dengan bantuan *wordwall*. Salah satu penyebab rendahnya keaktifan belajar peserta didik adalah kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan. Dengan adanya variasi dalam model pembelajaran yang diterapkan, diharapkan siswa akan tertarik dengan model pembelajaran *Make A Match* dengan bantuan *wordwall*.

Peningkatan keaktifan belajar dapat dilihat dari lembar observasi. Data yang diperoleh dari lembar observasi dihitung persentase per indikator keaktifan belajar dan dihitung persentase rata-rata keaktifan belajar siswa. Hasil yang diperoleh pada tiap siklus akan dibandingkan untuk melihat persentase peningkatan keaktifan belajar

siswa. Persentase peningkatan keaktifan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Persentase Keaktifan Belajar Siswa (%)

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Persentase
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	82,3%	90,3%	8%
2.	Siswa bertanya tentang materi yang diberikan guru.	51,7%	79%	27,3%
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	42,9%	86,3%	43,4%
4.	Siswa memberikan respon atau tanggapan terhadap jawaban temannya.	52,4%	81,5%	29,1%
5.	Siswa mengerjakan tugas dari guru.	87,1%	91,9%	4,8%
6.	Siswa berdiskusi dengan temannya.	50,8%	87,1%	36,3%
7.	Siswa mencatat hal penting yang dijelaskan oleh guru.	38,7%	64,5%	25,8%
8.	Siswa membuat rangkuman materi.	43,5%	70,2%	26,7%
Rata-rata Keaktifan Belajar		56,2%	81,3%	25,1%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II. Keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 25,1%. Hasil observasi keaktifan belajar siswa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dengan model Make A Match dengan bantuan wordwall.

Keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 56,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus I ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan yakni 75% dan masih terdapat 6 indikator yang persentasenya masih di bawah indikator keberhasilan, yaitu Siswa bertanya tentang materi yang diberikan guru, Siswa aktif bertanya, Siswa memberikan respon atau tanggapan terhadap jawaban temannya, Siswa berdiskusi dengan temannya, Siswa mencatat hal penting yang dijelaskan oleh guru dan Siswa membuat rangkuman materi. Namun, hal ini perlu ditingkatkan lagi dengan perbaikan dalam siklus selanjutnya. Hal ini disebabkan kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan permainan yaitu siswa baru pertama kali mengikuti pembelajaran dengan model Make A Match dengan bantuan wordwall sehingga siswa masih kurang paham dengan aturan permainannya.

Pada siklus II, hasil observasi keaktifan belajar siswa menunjukkan peningkatan menjadi 81,3% dengan hampir semua indikator mencapai indikator keberhasilan keaktifan siswa. Siswa sudah lebih memahami model pembelajaran Make A Match dengan bantuan wordwall. Peningkatan presentase

keaktifan belajar yang tertinggi terlihat pada indikator siswa aktif bertanya saat presentasi yakni meningkat sebesar 43,4%. Peningkatan terendah terjadi pada indikator siswa mengerjakan tugas dari guru yakni meningkat sebesar 4,8%. Siswa juga mulai lebih memperhatikan penjelasan guru. Dari tabel di atas terdapat 2 aspek yang tidak mencapai indikator keberhasilan keaktifan, pertama pada indikator siswa mencatat hal penting yang dijelaskan oleh guru dan kedua indikator siswa membuat rangkuman materi. Pada aspek pertama siswa hanya mulai mencatat sebagian poin penting materi yang dijelaskan oleh guru. Aspek kedua siswa hanya menunjukkan usaha minimal dalam membuat rangkuman materi.

B. Pembahasan

Tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* dengan bantuan *wordwall* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dapat dilihat dari tabel peningkatan keaktifan belajar siswa bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II. Keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 25,1%. Oleh karena itu penelitian ini selesai pada siklus II dikarenakan persentase keaktifan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yakni sebesar 75%.

Peningkatan keaktifan belajar siswa ini sejalan dengan penelitian (Saputra & Muniarti, 2023) yaitu Keaktifan belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil observasi berada pada kategori tinggi yang telah mencapai target penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* terbukti mampu dan efektif dalam proses meningkatkan keaktifan belajar peserta didik". Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dengan bantuan *Wordwall* terbukti dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII-6 SMPN 12 Pekanbaru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di kelas VIII-6 di SMP Negeri 12 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* dengan bantuan *Wordwall* pada mata pelajaran IPS dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *Make A Match* dengan bantuan *Wordwall* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil lembar pengamatan keaktifan pembelajaran peserta didik siklus I dan II mendapatkan peningkatan persentase keaktifan belajar yang sangat bagus.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran yang ditujukan oleh beberapa pihak yaitu bagi guru, siswa dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Guru

Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi diantaranya model pembelajaran *make a match*, dikarenakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan juga agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk aktif dalam mengikuti pelajaran dan harus meningkatkan semangat belajar dari dalam dirinya sendiri saat mengikuti pembelajaran IPS, Agar lebih mudah memahami materi, siswa harus lebih aktif selama proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan cara menerapkan model pembelajaran *make a match* dan dikombinasikan dengan media ajar interaktif lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Coring, F. B., & Nafiah. (2019). Pengaruh Penggunaan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Child Education Journal*, 1(1), 8-19. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i1.863>

Fatimatzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>

Murdaningrum, M. I. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Peserta Didik Kelas X IPS 3 MAN 2 Bantul. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 124-139. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i2.146>

Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>

Hendripides, H., Gimin, G., & Putri, U. M. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar berbasis Online terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13501-13509. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4572>

Setiawan, A., Kusmawanti, R. N., Fadly Pratama, D., Kuswendi, U., Abdi Negara, S., Tirta Jaya, S., & IKIP Siliwangi, P. (2020). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA SD KELAS IV MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH. *Journal of Elementary Education*, 03(01), 12-19.

Suarman, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa *Serambi PTK*, VII(1), 66-77. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ptk/article/view/1967>